

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan obat memiliki tujuan agar tersediaannya obat saat akan digunakan, ketersediaan obat dapat meliputi jenis, jumlah, kualitas secara efisien. Pengelolaan obat dapat digunakan sebagai proses penggerak dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap dibutuhkan agar operasional efektif dan efisien. Standar pelayanan kefarmasian dalam pengelolaan perbekalan farmasi berdasarkan Kemenkes No. 73/Menkes/SK/IX/2016, Menyebutkan bahwa pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, penghapusan, administrasi, dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan (Menkes RI, 2016).

Pengelolaan obat di apotek merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena apabila pengelolaan obat tidak sesuai dengan prosedur akan menimbulkan masalah tumpang tindih anggaran. Hal tersebut mengakibatkan ketersediaan obat menjadi menumpuk akibat perencanaan yang tidak sesuai. Selain itu, dampak akibat perencanaan obat yang tidak sesuai menyebabkan tempat menjadi penuh sehingga obat berisiko menjadi obat kadaluarsa. (Khairani et.al, 2021).

Kedaluarsa obat merupakan obat yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi atau digunakan dikarenakan sudah melewati tanggal kedaluarsa yang tertera pada kemasan produk (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Obat kadaluarsa mengalami perubahan fisik seperti terjadi perubahan rasa, warna dan bau, kerusakan berupa rusak, lubang, sumbing, noda, berbintik-bintik, dan atau terdapat benda asing, jadi bubuk atau lembab (BPOM RI, 2013). Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian terhadap pasien yang dapat disebut sebagai *medication error*. Sedangkan, pemberian obat yang telah melewati masa kedaluarsanya menyebabkan penurunan integritas pada obat tersebut dikenal dengan istilah *deteriorated drug error* (Tariq, 2018).

Dalam penyimpanan obat yang akan mendekati obat kadaluarsa, obat akan disimpan ditempat yang berbeda atau disendirikan dengan cara dimasukan

ke dalam lemari khusus obat yang akan mendekati kadaluarsa, dan diberikan label “*Obat ED pendek mohon dihabiskan terlebih dahulu*” cara ini dapat dilakukan agar dapat menghindari banyaknya jumlah obat kedaluwarsa atau meminimalisir banyaknya obat kedaluwarsa, sedangkan untuk obat yang dapat diretur, dapat dijadikan satu dirak yang berbeda dan diberi label “*Siap untuk diretur*” (Setiyaningrum & Saputra, 2021).

Penyimpanan obat merupakan salah satu aspek yang dapat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan obat yang baik, beberapa faktor yang dapat menyebabkan obat kedaluwarsa antara lain yaitu penentuan perencanaan yang kurang tepat dalam hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan obat harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi penumpukan stok yang berlebih, tidak efektifnya tatanan stok obat, sistem pencatatan yang kurang baik, dan kurangnya komunikasi antara petugas apotek untuk mendahulukan obat yang akan kedaluwarsa (Yunarti, 2023).

Pada penelitian ini digunakan diagram *fishbone* atau diagram *cause and effect* untuk menganalisis faktor – faktor obat kedaluwarsa di Apotek Kedayang Farma Gresik. Diagram *fishbone* memiliki komponen 4M yang dapat dihubungkan atau digunakan sebagai penelitian, komponen 4M terdiri dari *man* atau faktor manusia yang merupakan faktor paling penting, *methods* atau metode kerja yang digunakan, *materials* atau bahan – bahan yang digunakan, dan *mechine* atau mesin alat yang mendukung dalam menjalankan pekerjaan. Keuntungan dari penggunaan diagram *fishbone* yaitu memiliki ketajaman penjelasan dari sebab – sebab yang ditimbulkan, dapat mengambil kesimpulan dan melakukan perbaikan yang lebih efektif dan efisien, sebagai upaya standarisasi yang sedang berlangsung atau sedang direncanakan, dan sebagai pembuat keputusan dan melakukan tindakan perbaikan (Malabay, 2016).

Pada observasi awal yang dilakukan di Apotek Kedayang Farma Gresik, terdapat beberapa obat yang kedaluwarsa diantaranya, Polarist tablet 1 box, Yaz pil KB 3 box, Bufantacid tablet 1 box, Boost D 1 box, dan Acifar tablet 1 box. Hal ini yang mendasari perlu dilakukan penelitian tentang faktor - faktor penyebab obat kedaluwarsa di Apotek Kedayang Farma karena masih banyaknya jumlah obat yang kedaluwarsa sehingga menjadi permasalahan yang belum memiliki solusi dan belum diketahuinya faktor penyebab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut baimana faktor – faktor penyebab terjadinya obat kadaluarsa di Apotek Kedanyang Farma?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor –faktor penyebab terjadinya obat kadaluarsa di Apotek Kedanyang Farma.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor penyebab obat kadaluarsa yang ada di Apotek Kedanyang Farma Gresik.

2. Manfaat bagi instansi

Dapat memberikan masukan dan saran pada pihak yang berkepentingan dalam dalam mengurangi atau meminimalisir terjadinya obat kadaluarsa yang dapat merugikan Apotek.

3. Manfaat bagi penelitalain

Laporan ini dapat digunakan sebagai referensi yang sejenis terkait perbedaan faktor obat kadaluarsa sebelum dan sesudah adanya penelitian di Apotek Kedanyang Farma.